

Peran Orang Tua dan Guru dalam Mendukung Anak Tungarungu di PAUD

Isnaini Rahmawati, Herry Setyana

UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia.

*Corresponding author: isnainisna042@gmail.com

Submitted/Received: 01 August 2025; First Revised: 10 August 2025; Accepted: 30 August 2025; First Available Online, 15 September 2025, Publication date 01 December 2025

Abstract

The purpose of this study is to analyze the role of parents and teachers for deaf children in early childhood education. Teachers and parents have an important role in providing support for deaf children. Inclusive education requires collaboration between parents and teachers to support optimal learning for children with special needs. Teachers play a role in learning strategies and classroom management, while parents contribute through daily support and assistance and by working together with teachers. Using a descriptive qualitative method through a literature review, the roles of teachers and parents have a very important influence in supporting the development of deaf children in early childhood education institutions. Teachers play a role in creating inclusive learning through visual-based strategies, the use of sign language, and curriculum modifications according to the needs of the child. Meanwhile, parents contribute through emotional support, guidance at home, and active cooperation with teachers. The collaboration between teachers and parents is the key to the success of inclusive education. With regular communication, joint training, parental involvement in school, and support for children's talents and interests, deaf children can grow to be more confident, creative, and independent. This synergy between home and school helps create a positive learning environment that supports the optimal development of deaf children academically, socially, and emotionally.

Keywords: *Inclusive Education, Deaf Children, Role of Teachers, Role of Parents, Early Childhood Education*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran orang tua dan guru bagi anak tungarungu di PAUD. Guru dan orang tua memiliki peran penting untuk memberi dukungan anak tungarungu. Pendidikan inklusif memerlukan kolaborasi antara orang tua dan guru untuk mendukung belajar yang optimal bagi anak yang berkebutuhan khusus. Guru berperan dalam strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas, sedangkan orang tua berkontribusi melalui dukungan dan pendampingan harian serta bekerja sama dengan guru. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui kajian literatur. Peran guru dan orang tua memiliki pengaruh yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak tungarungu di lembaga PAUD. Guru berperan dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif melalui strategi berbasis visual, penggunaan bahasa isyarat, serta modifikasi kurikulum sesuai kebutuhan anak. Sementara itu, orang tua berkontribusi melalui dukungan emosional, pendampingan di rumah, dan kerja sama aktif dengan guru. Kolaborasi yang terjalin antara guru dan orang tua menjadi kunci utama keberhasilan pendidikan inklusif. Dengan komunikasi yang teratur, pelatihan bersama, keterlibatan orang tua di sekolah, serta dukungan terhadap bakat dan minat anak, anak tungarungu dapat tumbuh lebih percaya diri, kreatif, dan mandiri. Sinergi antara rumah dan sekolah ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan optimal anak tungarungu baik secara akademik, sosial, maupun emosional.

Kata Kunci: Pendidikan Inklusif, Anak Tungarungu, Peran Guru, Peran Orang Tua, PAUD

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi merupakan sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan peserta didik anak berkebutuhan khusus dengan peserta didik lainnya untuk belajar bersama di sekolah reguler yang terdekat dari tempat tinggalnya. Pendidikan inklusi sama seperti halnya sekolah reguler, tetapi menerima anak berkebutuhan khusus dengan menyediakan sistem layanan pendidikan yang sesuai baik peserta didik normal maupun peserta didik anak berkebutuhan khusus melalui penyesuaian kurikulum, strategi dan metode, pembelajaran, fasilitas, penilaian, dll. Pendidikan inklusi bertujuan mensejahterakan semua peserta didik dari berbagai latar belakang, kondisi individual, maupun sosial untuk dididik dan belajar bersama tanpa adanya diskriminasi (Kadir et al., n.d.).

Implementasi pendidikan inklusi sudah dapat dilakukan sejak usia dini, tentunya pada lembaga pendidikan anak usia dini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa adanya implementasi pendidikan inklusi yang sesuai dengan pedoman pemerintah pusat dan daerah. Namun, praktik pendidikan inklusi pada tingkatan pendidikan anak usia dini masih terdapat beberapa kendala terkait pelaksanaan pendidikan inklusi. Persoalan tenaga pendidik, sarana prasarana pendukung, serta kurikulum pendidikan inklusi yang belum memadai merupakan kendala yang belum ada solusinya. Agar mampu mengatasi kendala tersebut seharusnya pendidikan inklusi harus melibatkan peran orang tua, guru dan lingkungan yang mendukung. Implementasi

pendidikan harus senantiasa mengacu pada tujuan pembelajaran yang sesuai dengan sistem pendidikan nasional (Anggita Sakti, 2020).

Tunarungu merupakan suatu keadaan kehilangan pendengaran yang menyebabkan seseorang tidak bisa menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya. Kata tungarungu dapat menunjukkan pengertian kesulitan mendengar dari yang ringan sampai yang berat (Nabila et al., 2024).

Anak tungarungu memiliki karakteristik dari berbagai aspek seperti fisik, bahasa, intelektual, serta sosial-emosional. Dari segi fisik, mereka berjalan dengan menunjukkan cara yang kaku dan pernapasan yang tidak teratur. Dari segi bahasa dan intelektual anak tungarungu memiliki keterbatasan kosa kata dan tata bahasa yang kurang serta perkembangan belajar yang lamban akibat keterbatasan komunikasi. Secara sosial-emosional mereka mudah curiga, agresif, serta sulit mengekspresikan perasaannya (Damayanti et al., 2022).

Anak tunarungu mengalami hambatan dalam fungsi pendengaran yang berdampak pada kemampuan komunikasi mereka. Kondisi ini menuntut adanya dukungan serta bimbingan khusus di bidang pendidikan. Pengembangan keterampilan membaca dan berbahasa bagi anak tunarungu perlu disesuaikan dengan tingkat gangguan pendengaran yang dimilikinya, sehingga proses belajar dapat berlangsung efektif dan sesuai dengan kebutuhan individu. Dengan pendekatan

yang tepat, pendidikan dapat membantu mereka beradaptasi dan berkomunikasi lebih baik dalam lingkungan sosial maupun akademik. Kolaborasi peran guru dan orang tua sangat krusial dalam mendukung proses pembelajaran anak. Keduanya memiliki peran penting dan tanggung jawab yang saling melengkapi. (Marnah et al., 2025).

Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pendidikan anak usia dini sangat penting untuk mendukung perkembangan anak secara holistik. Keberhasilan pendidikan anak usia dini sangat bergantung pada kolaborasi yang terjalin antara sekolah dan keluarga. Orang tua yang aktif berkolaborasi dengan guru dapat memahami lebih baik perkembangan anak dan memberikan dukungan yang tepat di rumah. Sebaliknya, guru yang terlibat dengan orang tua dapat lebih mudah menyesuaikan pendekatan pendidikan dengan kebutuhan dan karakter anak (Dr. Hj. Arfani Yulianti Fiyul et al., n.d.).

Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai bagaimana peran orang tua dan guru dalam mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak tungarungu terutama dalam PAUD. Guru berperan dalam menyiapkan strategi pembelajaran berbasis visual, menguasai teknik komunikasi dasar seperti bahasa isyarat sederhana, serta melakukan modifikasi kurikulum dan media pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan anak. Selain itu, guru juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan kelas yang ramah komunikasi dan mendukung interaksi positif. Di sisi lain, orang tua memiliki peran penting dalam memberikan

stimulasi bahasa dan komunikasi di rumah, menjalin komunikasi aktif dengan guru, mendampingi anak dalam penggunaan alat bantu dengar, serta menjadi teladan dalam menumbuhkan sikap positif terhadap inklusi. Artikel ini juga bertujuan untuk menjelaskan bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua melalui pertemuan rutin, keselarasan strategi antara rumah dan sekolah, serta pemberian dukungan emosional dan sosial bagi anak, sehingga tercipta lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung perkembangan optimal anak tunarungu di PAUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan literatur review. Sumber data diperoleh dari jurnal, buku, dan penelitian akademik yang relevan seperti pendidikan inklusif, karakteristik anak tungarungu, peran guru dan orang tua dalam mendukung anak tungarungu pada jenjang PAUD. Sumber-sumber tersebut memungkinkan para peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam untuk mengembangkan solusi yang tepat dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru

Guru memiliki peran penting dalam mendukung anak tungarungu terutama dalam proses pembelajaran mereka. Guru perlu menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak tungarungu. Beberapa strategi yang bisa diterapkan

mencakup penggunaan alat bantu dengar, teknologi komunikasi alternatif, serta metode pengajaran yang lebih visual dan kinestetik. Selain itu, guru juga harus menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menyediakan akses ke berbagai sumber belajar yang dapat membantu anak tuna rungu dalam mengembangkan keterampilan mereka (May widiyani & Harsiwi, 2024).

Strategi pembelajaran yang efektif disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan unik mereka. Anak tuna rungu biasanya mengandalkan penglihatan dan lebih mampu memahami informasi melalui media visual daripada verbal. Oleh karena itu, guru perlu merencanakan metode pembelajaran yang berbasis visual, taktis, dan sensorik. Penggunaan media berbasis visual dapat membantu memperjelas konsep yang diaharkan, sehingga anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Contohnya saat memperkenalkan tema binatang darat, guru dapat menggunakan gambar atau obyek nyata untuk memberikan konteks yang lebih jelas (Nada Faradisa Putri & Ratna Pangastuti, 2025).

Peran guru saat pembelajaran dikelas juga diperlukan untuk mengelola pembelajaran. Guru harus memiliki kompetensi dalam memberikan pelayanan pendidikan secara inklusi. Guru juga harus bisa menyampaikan materi dengan kreatif agar mudah dipahami oleh anak yang tunarungu (Thufail & Bakhtiar, 2023).

Anak tunarungu seringkali menghadapi kesulitan berkomunikasi. Sebagai guru harus adaptasi dengan pola komunikasi interpersonal

mereka sesuai kebutuhan dan kemampuan anak tunarungu agar termotivasi. Motivasi yang dimaksud adalah untuk menggerakkan anak agar mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai pendekatan komunikasi seperti pengucapan kata-kata yang jelas, bahasa isyarat, gerakan tubuh, dan elemen visual (Sari Novinka Nabila et al., 2024).

Peran orang tua

Peran orang tua yang penting untuk anak tunarungu adalah dukungan. Beberapa dukungan diantaranya ada dukungan emosional yang bisa dilakukan dengan mengekspresikan perasaan positif melalui empati, perhatian, dan rasa kepedulian. Dukungan apresiasi yang bisa kita berikan tanpa syarat, dan dukungan praktis yang nyata dalam penyediaan barang dan layanan. Selain itu ada dukungan informasi terlihat melalui saran atau nasihat, serta dukungan sosial bisa berupa keterlibatan dalam aktivitas kelompok yang diminati oleh anak tunarungu (Fadia Haya & Mayangsari, n.d.)

Peran orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak tunarungu. Mereka sebagai pendamping yang mengarahkan kebutuhan bahasa anak agar tumbuh dengan baik. Orang tua juga memiliki peran sebagai fasilitator dalam pengembangan bahasa anak, contohnya dengan kolaborasi bersama terapis melalui terapi wicara, serta menyediakan alat bantu dengar dan memberikan pendidikan yang sesuai. Selain itu, orang tua juga berfungsi sebagai teman dengan saling memahami satu sama lain (Latifah Puti Indani et al., 2025).

Seorang ibu yang memiliki anak tunarungu menerima perhatian, empati, dan dukungan emosional yang positif. Hal ini terlihat dari sikapnya yang menerima ketulian anaknya tanpa ragu, merawatnya dengan baik, dan belajar bahasa isyarat untuk berinteraksi dengan anaknya secepat mungkin. Orang tua adalah orang yang paling mengenal anak-anak mereka dalam hal sifat, rutinitas, dan kebutuhan, keterlibatan mereka dalam pendidikan inklusif memiliki dampak yang signifikan (Santoso et al., 2024).

Kolaborasi guru dan orangtua

Kolaborasi guru dengan orang tua sangat penting dilakukan secara terus menerus. Komunikasi secara berkala juga memiliki arti penting bagi orang tua untuk mengetahui kemajuan belajarnya, kesulitan belajar siswa, dan layanan yang perlu diketahui oleh orang tua (Putri, 2022).

Bentuk kolaborasi guru dengan orang tua untuk anak tungarungu (Febianti & Jalil, 2025) yaitu bekerja sama untuk membantu keluarga lebih fokus pada anak, meluangkan waktu bersama, serta mempelajari cara berinteraksi menggunakan bahasa isyarat. Guru membimbing peserta didik tunarungu agar mampu berkomunikasi dengan sabar dan penuh perhatian melalui gerakan tangan. Berdasarkan teori kolaborasi, kemitraan antara guru dan orang tua memiliki peran penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri serta kreativitas pada anak tunarungu. Bentuk kerja sama tersebut antara lain:

1. **Penyampaian komunikasi yang teratur**
Dengan menjalin komunikasi yang baik, guru dan orang tua dapat saling bertukar informasi mengenai perkembangan, hambatan, serta kebutuhan anak.
2. **Pelatihan untuk Peningkatan Kompetensi**
Melalui pelatihan bersama, guru dan orang tua belajar metode yang efektif dan positif dalam memberikan dukungan kepada anak tunarungu.
3. **Keterlibatan Orang Tua di Sekolah**
Partisipasi orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah memberi dukungan nyata bagi anak, sekaligus memperkuat rasa percaya diri dan memicu kreativitas mereka.
4. **Dukungan terhadap Bakat dan Minat Anak**
Guru dan orang tua bekerja sama menyediakan sarana, bahan, serta waktu yang memadai agar anak dapat mengembangkan kemampuan sesuai minatnya, seperti dalam bidang seni atau musik.
5. **Pemberian Motivasi dan Apresiasi**
Pujian dan penghargaan atas setiap pencapaian anak, sekecil apa pun, menjadi dorongan penting yang menumbuhkan semangat dan rasa dihargai.
6. **Pendampingan dalam Kegiatan Sosial**
Agar anak lebih percaya diri saat berinteraksi, guru dan orang tua mendampingi mereka dalam kegiatan sosial, memperkenalkan kepada teman

sebagai, serta menciptakan lingkungan komunikasi yang mendukung.

Dengan demikian, guru dan orang tua memiliki tanggung jawab untuk bekerja sama dalam berbagi informasi terkait perkembangan anak, keterampilan yang dimiliki, motivasi belajar, perhatian yang diberikan, serta aspek penerimaan sosial dan penyesuaian emosional peserta didik. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam mendampingi anak-anak di sekolah inklusif. Guru berperan sebagai pembimbing di lingkungan sekolah, sementara orang tua berperan sebagai pembimbing di rumah (Aryuni et al., 2024).

Pendidikan inklusif bagi anak tunarungu di PAUD menuntut peran aktif guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif dan mendukung. Guru berperan penting dalam menyiapkan strategi pembelajaran berbasis visual, menguasai teknik komunikasi dasar seperti bahasa isyarat sederhana, serta memodifikasi kurikulum dan media pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan anak. Upaya ini membantu anak tunarungu memahami materi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Sementara itu, orang tua berperan dalam memberikan stimulasi bahasa di rumah, menjalin komunikasi dengan guru, serta mendampingi anak dalam penggunaan alat bantu dengar. Keterlibatan orang tua membantu memperkuat hasil pembelajaran di sekolah dan menumbuhkan rasa percaya diri anak.

Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi kunci keberhasilan inklusi. Pertemuan

rutin, keselarasan strategi antara rumah dan sekolah, serta dukungan emosional yang konsisten dapat menciptakan suasana belajar yang positif bagi anak tunarungu. Sinergi ini memungkinkan anak berkembang optimal baik dalam aspek akademik, sosial, maupun emosional.

Hasil dan Pembahasan ditulis dengan huruf Kapital, jarak 1 spasi dan ditebalkan. Sajian dalam hasil dan pembahasan ditulis secara sistematis, hanya hasil data/informasi yang terkait dengan tujuan penelitian; sederhanakan tabel dan menggunakan tabel terbuka, dan gambar peta lebih difokuskan pada objek yang diteliti serta jangan terlalu besar ukuran filenya serta rumit (diupayakan dalam format JPG); tabel dan gambar diberi nomor urut.

KESIMPULAN

Kolaborasi antara guru dan orang tua memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak tunarungu di lembaga PAUD. Guru dan orang tua merupakan dua elemen penting yang saling melengkapi dalam memberikan bimbingan, dukungan, dan stimulasi yang dibutuhkan anak untuk berkembang secara optimal.

Guru berperan dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang inklusif dan adaptif, seperti penggunaan metode berbasis visual, penerapan bahasa isyarat, serta penyesuaian media dan kurikulum sesuai dengan karakteristik anak tunarungu. Guru juga menjadi fasilitator dalam menciptakan suasana belajar yang ramah, komunikatif, dan mendukung partisipasi aktif anak.

Sementara itu, orang tua berperan penting dalam memberikan dukungan emosional, sosial, dan praktis di rumah. Mereka menjadi pendamping utama dalam menstimulasi kemampuan bahasa, memotivasi anak, serta bekerja sama dengan guru untuk memastikan keselarasan antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Orang tua yang terlibat aktif mampu memperkuat hasil belajar dan menumbuhkan rasa percaya diri anak.

Kolaborasi yang terjalin antara guru dan orang tua tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kemandirian, dan kemampuan sosial anak tunjarungu. Melalui komunikasi yang intensif, pelatihan bersama, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, serta dukungan terhadap bakat dan minat anak, tercipta sinergi yang mampu mempercepat perkembangan anak secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita Sakti, S. (2020). *Implementasi Pendidikan Inklusif (Syahria A. Sakti) Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia*. 04(2), 238–249.
- Aryuni, E., Zalianti, S. F., Putra, Y. P., & Mustika, D. (2024). Kolaborasi antara Sekolah dan Orang Tua dalam Pendidikan Inklusi. *TSAQOFAH*, 4(4), 2283–2298. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3118>
- Damayanti, M. M., Putri, K., & Yolla, Y. (2022). Hambatan yang Dihadapi Anak Tunjarungu dalam Proses Pembelajaran Anak Tunjarungu Pendidikan inklusif merupakan upaya mewujudkan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) poin. In *JOECES Journal of Early Childhood Education Studies* (Vol. 2, Issue 2).
- Sari Novinka Nabila, Nursanti, S., & Panji Teguh Santoso, M. (2024). Efektivitas Pola Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 478–487. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180247>
- Dr. Hj. Arfani Yulianti Fiyul, M. M., Dr. H. Masduki Duryat, M. P. I. C., Umyati, M. P. C. R. A. M. P. C. A. F. A. M. M. P. C., & Adab, P. (n.d.). *Kualitas Pendidikan Di PAUD : Membangun Kapasitas Guru Untuk Pembelajaran Berkualitas*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=LI1PEQAAQBAJ>
- Fadia Haya, N., & Mayangsari, W. (n.d.). *Peran Orangtua Dalam Mendukung Keberfungsian Sosial Disabilitas Tuli (Studi Kasus Pada Mahasiswi Tuli Universitas PGRI Argopuro Jember*.
- Febianti, M., & Jalil, A. (2025). Kolaborasi Orang Tua dan Guru Untuk Pendidikan Anak Tunjarungu Tingkat SD di SLB (Sekolah Luar Biasa) Pelita Hati di Kota Pekanbaru Mutiara Febianti Ashaluddin Jalil. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(7), 114–118.
- Kadir, A., Pai, D., Uin, F., & Surabaya, S. A. (n.d.). *PENYELENGGARAAN SEKOLAH INKLUSI DI INDONESIA*.
- Latifah Putri Indani, Ana Rafikayati, Ulfa Dalila, Fika Puji Lestari, Rahayu Nina Sugiarti, & Delfi Harlina Natasya Putri. (2025). Peran orang tua terhadap perkembangan bahasa anak tunjarungu. *Literal: Disability Studies Journal*, 3(01), 27–33. <https://doi.org/10.62385/literal.v3i01.163>
- Marnah, Fadlianysah, F., & Nursehah, U. (2025). *Arus Jurnal Pendidikan (AJUP) Kolaborasi Peran Guru dan Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Anak Dengan Gangguan Tunjarungu*. 5(2).

<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajupht>
<tp://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup>

- May widiyani, I., & Harsiwi, N. E. (2024). Peran Guru Dalam Mendukung Kemandirian Belajar Siswa Tuna Rungu di SLB Ayodya Tulada Surabaya. *Student Research Journal*, 2(3), 221–230. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i3.1303>
- Nabila, A., Yogi Kartika, M., Prameswari, W., & mustika, D. (2024). Strategi Pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus Tunarungu dalam Pendidikan inklusi. In *Catha : Journal of Creative and Innovative Research* (Vol. 1, Issue 3).
- Nada Faradisa Putri, & Ratna Pangastuti. (2025). Peran Intervensi Dini dan Stimulasi Konsisten dalam Mendukung Perkembangan Anak Tunarungu. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 567–572. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1404>
- Putri, N. L. (2022). *Pendidikan Inklusif Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Media Nusa Creative (MNC Publishing). <https://books.google.co.id/books?id=DracEAAQBAJ>
- Santoso, A. B., Aminullah, A. F., Putri, M., & Mas'odi, M. (2024). Menggali Prestasi Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa. *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 1(2), 148–157. <https://doi.org/10.70078/kolektif.v1i2.38>
- Thufail, D. F., & Bakhtiar, A. M. (2023). PENTINGNYA PERAN GURU PENDAMPING KHUSUS BAGI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KELAS INKLUSI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.